



ASSESSMENT REPORT

Identifikasi Tingkat Pengetahuan, Sikap,
dan Perilaku Masyarakat terhadap Kanker
Payudara dan Kanker Serviks

Disusun untuk Asesmen Pre-Campaign
Breast and Cervical Cancer Awareness Month
(BCAM) SCORA CIMSA 2023

CIMSA INDONESIA

Agustus 2023



Identifikasi Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat terhadap Kanker Payudara dan Kanker Serviks

Liviana Sugito¹, Kamila Nastiti²

¹Research and Development Coordinator SCORA CIMSA, ²Project Coordinator SCORA CIMSA.

Email: rndc.scora@cimsa.or.id

Abstraksi

[Latar Belakang] Di Indonesia, kanker payudara dan kanker serviks menempati posisi pertama dan kedua dengan jumlah kasus tertinggi. Beberapa mitos terkait kanker payudara masih dipercayai masyarakat. Masyarakat juga masih banyak yang belum melakukan pencegahan dini terhadap kanker payudara dan kanker serviks. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan BCAM 2023, SCORA CIMSA mengadakan *pre-campaign assessment* untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa kedokteran serta masyarakat umum terkait kanker payudara dan kanker serviks. [Metode] Asesmen ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dibuat dalam Google Form. Penyebaran asesmen dilakukan di sosial media pada 18 – 31 Juli 2023. Kuesioner ditujukan untuk mahasiswa kedokteran dan masyarakat umum usia 10-45 tahun. [Hasil] Pengetahuan responden cukup baik sebesar 72,38%. Sikap responden terhadap kanker payudara dan kanker serviks tergolong baik. Perilaku responden tergolong buruk karena masih banyak responden yang belum maksimal dalam melakukan SADARI, SADANIS, aktivitas fisik, dan deteksi dini kanker payudara serta kanker serviks [Kesimpulan] Kampanye ini memiliki urgensi yang cukup tinggi dengan fokus untuk mengubah perilaku masyarakat.

Kata Kunci: Kanker payudara, kanker serviks, deteksi dini, SADARI, vaksin HPV.



Deskripsi Umum

Bidang	SCORA
CIMSA Program	<i>Non-Communicable Disease</i>

[Latar Belakang]

KANKER PAYUDARA

Kanker payudara adalah penyakit di mana sel-sel di payudara berkembang berlebihan di luar kendali. Ada berbagai jenis kanker payudara tergantung pada lokasi sel payudara yang berubah menjadi kanker.¹ Faktor risiko kanker payudara dibagi menjadi faktor risiko yang tidak dapat diubah dan dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah antara lain jenis kelamin, usia, genetik, riwayat keluarga, ras, etnis, riwayat radioterapi, dan sebagainya. Faktor risiko yang dapat diubah berkaitan dengan kebiasaan individu, seperti diet dan aktivitas fisik.² Di Indonesia, kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker.³ Di Indonesia, masih banyak masyarakat yang mempercayai bahwa kanker payudara tidak dapat disembuhkan, dapat menular, harus disembuhkan dengan mastektomi (pengangkatan payudara), dan sebagainya. Mitos-mitos yang dipercayai tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait kanker payudara masih perlu ditingkatkan. Faktanya, kanker payudara dapat dideteksi sejak dini dengan melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dan SADANIS (Pemeriksaan Payudara secara Klinis) yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Jika seorang wanita menemukan kelainan pada saat melakukan SADARI, mereka dapat memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan untuk dilakukan SADANIS. Deteksi dini kanker payudara dapat meningkatkan peluang kesembuhan hingga 80-90%. Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan kesadaran masyarakat, khususnya wanita, untuk melakukan deteksi dini secara teratur dan menerapkan perilaku hidup sehat untuk mencegah terjadinya kanker payudara.⁴

KANKER SERVIKS

Kanker serviks merupakan salah satu jenis keganasan yang menyerang leher rahim wanita. Hampir seluruh (99%) kasus kanker serviks disebabkan oleh infeksi *Human Papillomavirus* (HPV) yang ditransmisikan melalui kontak seksual.⁵ Kanker serviks menempati



urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker.³ Tes HPV dan *pap smear* adalah tes skrining yang dapat membantu mencegah atau mendeteksi kanker serviks sejak dini. Tes HPV dapat mendeteksi virus HPV sedangkan *pap smear* mencari perubahan sel pada serviks yang mungkin menjadi kanker serviks jika tidak ditangani dengan tepat. Risiko kanker serviks dapat diminimalisir dengan melakukan skrining secara teratur mulai dari usia 21 tahun. Selain metode skrining tersebut, vaksinasi HPV juga direkomendasikan untuk dilakukan mulai dari usia 9 tahun. Vaksinasi HPV dapat mencegah dan melindungi masyarakat dari virus HPV.⁶ Saat ini, kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI melalui Jaminan Kesehatan Nasional menjamin pembiayaan gratis untuk skrining 14 jenis penyakit di Puskesmas, salah satunya program layanan skrining kanker. Program pemberian vaksin HPV secara gratis juga diberikan untuk menurunkan prevalensi kanker serviks pada wanita. Vaksin HPV diberikan kepada anak perempuan kelas 5 dan 6 SD. Tahun ini akan diberikan secara merata di 34 Provinsi di Indonesia. Selain vaksinasi, Kemenkes juga mempersiapkan program pemeriksaan kanker serviks menggunakan metode HPV DNA Test.⁷ Diharapkan dengan adanya kebijakan-kebijakan dari Kemenkes RI ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan kanker serviks sejak dini. Oleh karena itu, pengetahuan masyarakat terhadap bahaya kanker serviks, pencegahan, dan penanganannya juga harus ditingkatkan agar seluruh kebijakan ini dapat berdampak maksimal untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

BCAM & CIMSA

Berdasarkan permasalahan yang tersebut, diperlukan adanya edukasi yang lebih mendalam kepada mahasiswa kedokteran dan masyarakat umum, terutama pengguna media sosial dan perempuan usia produktif, terkait kanker payudara dan kanker serviks. Hal ini akan disampaikan SCORA CIMSA pada kampanye perayaan *Breast and Cervical Cancer Awareness Month 2023* sebagai bentuk komitmen CIMSA untuk menekan angka kejadian penyakit tidak menular yang terfokus kepada kanker payudara di Indonesia, yang tertuang dalam salah satu dokumen kebijakan CIMSA tentang penyakit tidak menular dan sebagai bentuk dukungan terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 3 tentang *Good Health and Well-Being*. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan BCAM 2023, SCORA CIMSA mengadakan *pre-campaign assessment* untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa kedokteran serta masyarakat umum terkait kanker payudara dan kanker serviks.



[Tujuan]

- Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kanker payudara dan kanker serviks.
- Mengidentifikasi sikap masyarakat terhadap kanker payudara dan kanker serviks.
- Mengidentifikasi perilaku masyarakat terhadap kanker payudara dan kanker serviks.

[Komponen]

- Pengetahuan
- Sikap
- Perilaku

[Sasaran]

Sasaran asesmen ini adalah mahasiswa kedokteran dan masyarakat umum usia 10-45 tahun.

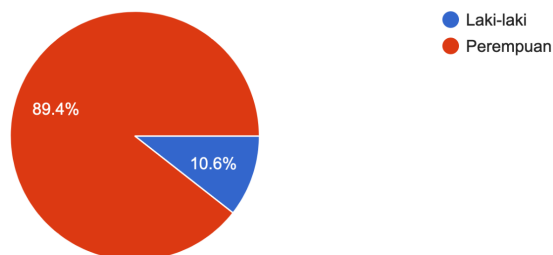
[Metode Asesmen]

Asesmen ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dibuat dalam Google Form. Penyebaran asesmen dilakukan di sosial media pada 18 – 31 Juli 2023. Data yang diambil berupa data primer yang bersifat campuran.

Demografi Sasaran

Asesmen ini diisi oleh 123 responden dengan komposisi yang beragam. Berdasarkan jenis kelaminnya, sebagian besar responden adalah perempuan (89,4%) dan sisanya adalah laki-laki (10,6%).

Jenis Kelamin
123 responses



Gambar 1. Distribusi jenis kelamin responden.

Berdasarkan usianya, komposisi responden dapat dilihat melalui tabel berikut.



Usia (Tahun)	Jumlah Responden
17	5
18	12
19	47
20	39
21	11
22	3
23	4
25	1
29	1
Total	123

Tabel 1. Distribusi usia responden.

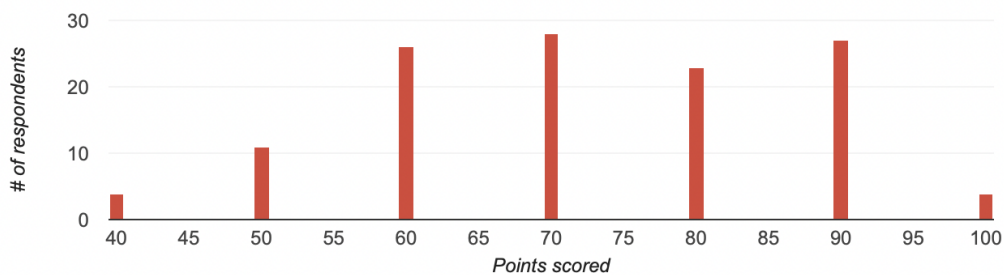
Rangkuman Hasil Pengetahuan

Average
72.36 / 100 points

Median
70 / 100 points

Range
40 - 100 points

Total points distribution



Gambar 2. Distribusi skor pengetahuan responden.

Parameter

- Rerata: 72,36 / 100
- Median: 70 / 100
- Jangkauan: 40 - 100

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden (n=123)

No	Butir-butir Pertanyaan	Jawaban (%)*		Interpretasi
		Benar	Salah	
KANKER PAYUDARA				
1	Benjolan di payudara dan sekitar ketiak merupakan tanda pasti kanker payudara?	63,4%	36,6%	Baik
2	Kehamilan di usia muda (kurang dari 30 tahun) dapat mencegah risiko kanker payudara.	44,7%	55,3%	Buruk
3	Kanker payudara tidak dapat disembuhkan.	85,4%	14,6%	Sangat Baik



4	Apakah deteksi dini kanker payudara dapat meningkatkan kemungkinan sembuh atau bertahan hidup?	100%	0%	Sangat Baik
5	Seberapa sering SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) harus dilakukan?	65,9%	34,1%	Baik
KANKER SERVIKS				
6	Kanker serviks (leher rahim) merupakan tumor ganas yang mematikan pada daerah serviks.	97,6%	2,4%	Sangat Baik
7	Kanker serviks disebabkan oleh virus.	72,4%	27,6%	Baik
8	Deteksi dini kanker serviks perlu dilakukan pada perempuan yang memiliki gejala kanker serviks.	86,2%	13,8%	Sangat Baik
9	Tes skrining yang bertujuan untuk mencari perubahan sel pada serviks yang mungkin menjadi kanker serviks disebut dengan?	60,2%	39,8%	Baik
10	Vaksinasi HPV dapat dimulai sejak usia?	48%	52%	Buruk

**Jawaban benar adalah jawaban yang sesuai dengan kunci jawaban*

Kesimpulan Komponen Pengetahuan

Interpretasi Pengetahuan	Baik (Sebesar 72,38%).
Masalah yang ditemukan	Pengetahuan responden yang masih kurang: • Cara mencegah risiko kanker payudara. • Usia untuk memulai vaksinasi HPV.
Rekomendasi	Mengadakan <i>campaign</i> yang berfokus pada topik yang masih kurang dipahami oleh responden.

Sikap

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap responden (n=123)

No	Butir-butir pertanyaan	Rerata (dari skala 5)	Interpretasi
KANKER PAYUDARA			
1	Saya peduli terhadap payudara saya.	4,58	Sangat Baik
2	Saya takut memikirkan tentang kanker payudara.	4,04	Sangat Buruk
3	Saya merasa bahwa SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) penting untuk dilakukan.	4,80	Sangat Baik
4	Saya merasa bahwa SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) adalah hal yang TIDAK memalukan bagi saya.	4,64	Sangat Baik
5	Setiap perempuan perlu melakukan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri).	4,89	Sangat Baik
KANKER SERVIKS			
6	Pemikiran mengenai kanker serviks menakutkan saya.	4,05	Sangat Buruk
7	Vaksinasi HPV adalah jalan terbaik bagi saya untuk mencegah terkena kanker serviks.	4,59	Sangat Baik
8	Biaya vaksinasi HPV terlalu mahal bagi saya.	3,27	Buruk
9	Saya takut untuk melakukan vaksinasi HPV.	2,09	Baik
10	Sulit bagi saya untuk melakukan vaksinasi HPV karena keterbatasan layanan.	2,91	Baik



Kesimpulan Komponen Sikap

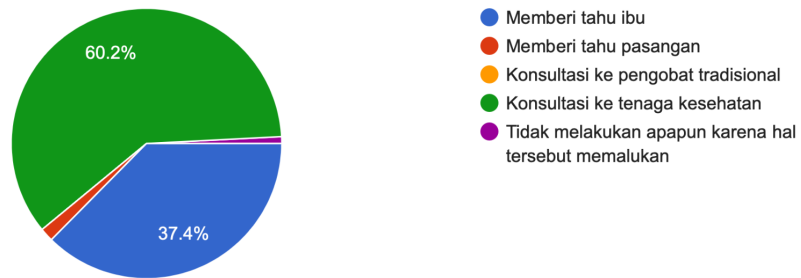
Interpretasi Sikap	Baik.
Masalah yang ditemukan	• Sebagian besar responden masih takut memikirkan kanker payudara dan kanker serviks. • Sebagian responden merasa bahwa biaya vaksinasi HPV terlalu mahal. • Sebagian responden takut untuk melakukan vaksinasi HPV. • Sebagian responden merasa sulit untuk melakukan vaksinasi HPV karena keterbatasan layanan.
Rekomendasi	• Memberikan edukasi kepada masyarakat terkait mitos kanker serviks dan payudara sehingga ketakutan masyarakat dapat diminimalisir. • Memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait program vaksinasi HPV gratis. • Memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait manfaat melakukan vaksinasi HPV. • Memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait bahaya jika tidak melakukan vaksinasi HPV. • Memberikan informasi kepada masyarakat terkait layanan vaksinasi HPV yang tersedia.

Perilaku

1. Hal yang dilakukan saat mengidentifikasi kelainan pada payudara.

Saat mengidentifikasi kelainan pada payudara, apa yang akan Anda lakukan?

123 responses

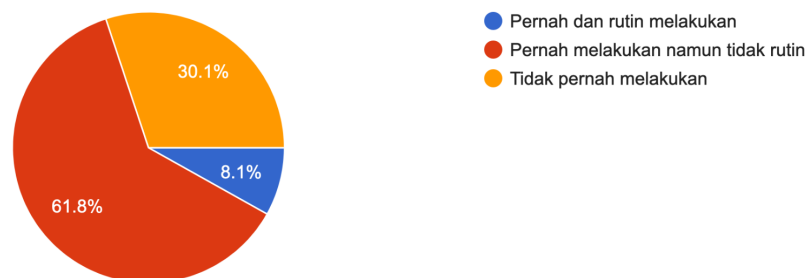


Interpretasi	Baik.
Deskripsi	Hal yang paling banyak dilakukan responden saat mengidentifikasi kelainan pada payudara, yakni: 1. Konsultasi ke tenaga kesehatan (60,2%). 2. Memberi tahu ibu (37,4%).

2. Pengalaman melakukan SADARI.

Apakah Anda pernah melakukan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri)?

123 responses



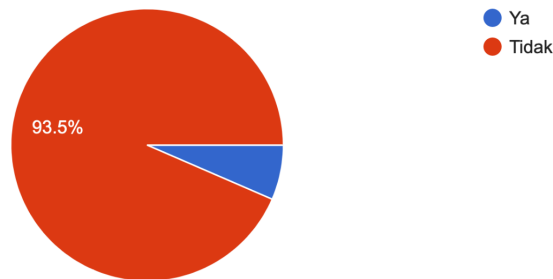
Interpretasi	Buruk.
Deskripsi	Sebagian besar responden (61,8%) masyarakat masih tidak rutin melakukan SADARI dan sebagian responden (30,1%) tidak pernah melakukan SADARI.



3. Pengalaman melakukan SADANIS.

Apakah Anda pernah mencoba SADANIS (Pemeriksaan Payudara secara Klinis) yang dilakukan oleh tenaga kesehatan?

123 responses

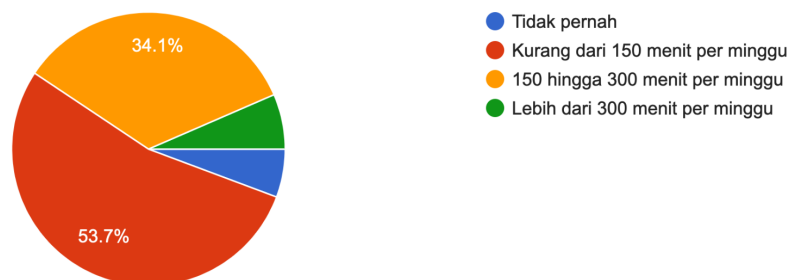


Interpretasi	Sangat buruk.
Deskripsi	Sebagian besar responden (93,5%) belum pernah mencoba SADANIS.

4. Frekuensi aktivitas fisik dalam seminggu.

Berapa kali dalam seminggu Anda beraktivitas fisik ringan-sedang

123 responses



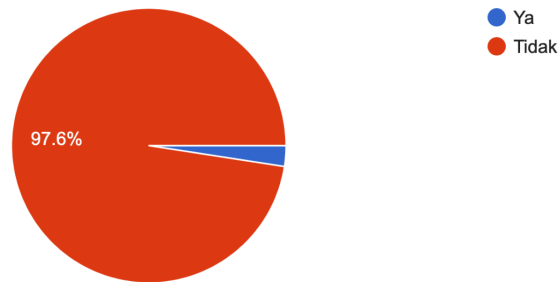
Interpretasi	Buruk.
Deskripsi	Sebagian besar responden (53,7%) beraktivitas fisik ringan-sedang kurang dari 150 menit per minggu yang dapat menyebabkan risiko kejadian kanker payudara meningkat.



5. Pengalaman melakukan deteksi dini kanker serviks.

Saya pernah melakukan deteksi dini kanker serviks (IVA/Pap Smear/Tes HPV) dalam 5 tahun terakhir

123 responses

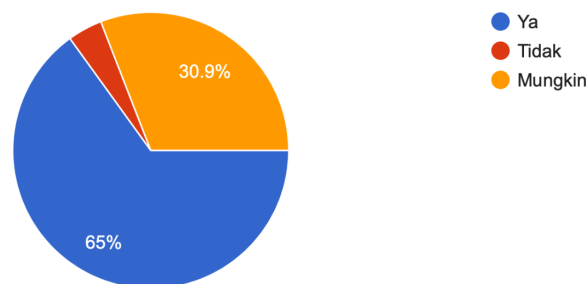


Interpretasi	Sangat buruk.
Deskripsi	Sebagian besar responden (97,6%) tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks dalam 5 tahun terakhir.

6. Keinginan melakukan vaksinasi HPV.

Saya akan meluangkan waktu untuk melakukan vaksinasi HPV

123 responses



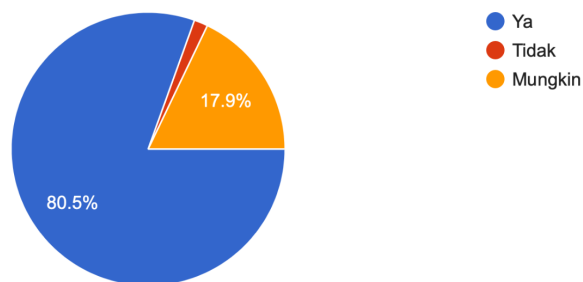
Interpretasi	Baik.
Deskripsi	Sebagian besar responden (65%) mau meluangkan waktu untuk melakukan vaksinasi HPV dan sebagian responden (30,9%) masih ragu-ragu meluangkan waktunya untuk melakukan vaksinasi HPV.



7. Keinginan menerima vaksinasi HPV oleh petugas kesehatan.

Saya akan menerima apabila ada petugas kesehatan yang menawarkan vaksinasi HPV

123 responses

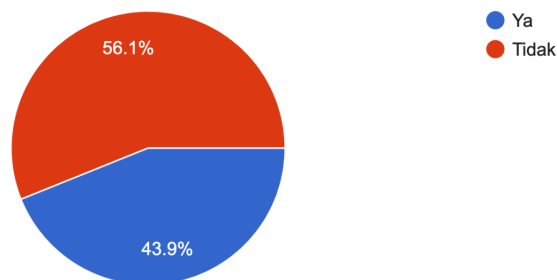


Interpretasi	Sangat baik.
Deskripsi	Sebagian besar responden (80,5%) mau menerima apabila ada petugas kesehatan yang menawarkan vaksinasi HPV.

8. Pengetahuan terhadap program vaksin HPV gratis oleh pemerintah.

Saya sudah mengetahui program vaksin HPV gratis oleh pemerintah

123 responses



Interpretasi	Buruk
Deskripsi	Sebagian besar responden (56,1%) masih belum mengetahui adanya program vaksin HPV gratis oleh pemerintah.

Kesimpulan Komponen Perilaku

Interpretasi Perilaku	Buruk.
Masalah yang ditemukan	• Sebagian besar responden (61,8%) masyarakat masih tidak rutin melakukan SADARI dan sebagian responden (30,1%) tidak pernah melakukan SADARI. • Sebagian besar responden (93,5%) belum pernah mencoba SADANIS. • Sebagian besar responden (53,7%) beraktivitas fisik ringan-sedang kurang dari 150 menit per minggu yang dapat menyebabkan risiko kejadian kanker payudara meningkat. • Sebagian besar responden (97,6%) tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks dalam 5 tahun terakhir. • Sebagian responden (30,9%) masih ragu-ragu meluangkan waktunya untuk melakukan vaksinasi HPV. • Sebagian besar responden (56,1%) masih belum mengetahui adanya program vaksin HPV gratis oleh pemerintah.
Rekomendasi	• Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan SADARI secara rutin. • Memberikan informasi kepada masyarakat tentang SADANIS. • Memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya aktivitas fisik dan mengajak masyarakat untuk lebih banyak melakukan aktivitas fisik. • Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks. • Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan vaksinasi HPV. • Memberikan informasi terkait program vaksinasi HPV gratis oleh pemerintah.

Analisis Masalah



Komponen	Interpretasi	Masalah yang ditemukan
Pengetahuan	Baik (Sebesar 72,38%)	Pengetahuan responden yang masih kurang: • Cara mencegah risiko kanker payudara. • Usia untuk memulai vaksinasi HPV.
Sikap	Baik	• Sebagian besar responden masih takut memikirkan kanker payudara dan kanker serviks. • Sebagian responden merasa bahwa biaya vaksinasi HPV terlalu mahal. • Sebagian responden takut untuk melakukan vaksinasi HPV. • Sebagian responden merasa sulit untuk melakukan vaksinasi HPV karena keterbatasan layanan.
Perilaku	Buruk	• Sebagian besar responden (61,8%) masyarakat masih tidak rutin melakukan SADARI dan sebagian responden (30,1%) tidak pernah melakukan SADARI. • Sebagian besar responden (93,5%) belum pernah mencoba SADANIS. • Sebagian besar responden (53,7%) beraktivitas fisik ringan-sedang kurang dari 150 menit per minggu yang dapat menyebabkan risiko kejadian kanker payudara meningkat. • Sebagian besar responden (97,6%) tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks dalam 5 tahun terakhir. • Sebagian responden (30,9%) masih ragu-ragu meluangkan waktunya untuk melakukan vaksinasi HPV. • Sebagian besar responden (56,1%) masih belum mengetahui adanya program vaksin HPV gratis oleh pemerintah.

Rekomendasi.

Urgensi aktivitas	Cukup tinggi.
-------------------	---------------



Fokus aspek	Perilaku.
Bentuk kegiatan	<i>Social media campaign</i> , diskusi publik, olahraga bersama.
Fokus topik	• Deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks. • Mitos dan fakta kanker payudara. • Vaksinasi HPV gratis.
Potensi advokasi	Masih banyak responden yang belum mengetahui dan merasakan dampak dari adanya program vaksinasi HPV gratis oleh pemerintah, sehingga permasalahan ini dapat dijadikan bahan advokasi kepada pemangku kebijakan terkait.
Rekomendasi lainnya	Melakukan <i>post-campaign assessment</i> untuk mengukur dampak dari pelaksanaan <i>campaign</i> .

Referensi

1. Centers for Disease Control and Prevention. What Is Breast Cancer? [Internet]. Centers for Disease Control and Prevention. 2022. Available from: https://www.cdc.gov/cancer/breast/basic_info/what-is-breast-cancer.htm
2. Breast Cancer Risk Factors and Prevention Methods [Internet]. www.cancer.org. 2021. Available from: <https://www.cancer.org/cancer/types/breast-cancer/risk-and-prevention.html>
3. Putri G. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan [Internet]. yankes.kemkes.go.id. 2022. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/389/wanita-beresiko-terkena-kanker-serviks
4. Superadmin. Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS [Internet]. upk.kemkes.go.id. 2021 [cited 2023 Jul 8]. Available from: <https://upk.kemkes.go.id/new/deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis>
5. NCDs. Cervical Cancer Awareness Month 2022 [Internet]. World Health Organization - Regional Office for the Eastern Mediterranean. [cited 2023 Jul 8]. Available from: <https://www.emro.who.int/noncommunicable-diseases/campaigns/cervical-cancer-awareness-month.html>
6. CDCBreastCancer. Cervical Cancer Awareness Feature [Internet]. Centers for Disease Control and Prevention. 2019. Available from: <https://www.cdc.gov/cancer/dcpc/resources/features/cervicalcancer/index.htm>
7. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/author/puskom>. Cegah Kanker Pemerintah Gencarkan Program Promotif dan Preventif [Internet]. Sehat Negeriku. 2023 [cited 2023 Jul 8]. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230522/2543044/cegah-kanker-pemerintah-gencarkan-program-promotif-dan-preventif/>



Lampiran

Kuesioner *pre-campaign assessment* BCAM 2023 dapat diakses melalui *link* berikut:

📄 Pre-Campaign Assessment Breast and Cervical Cancer Awareness Month 2023.pdf